

## PATUNG FIGUR GABUNGAN KARYA LAKSMI SHITARESMI

### COMPOSITE FIGURAL SCULPTURE OF LAKSMI SHITARESMI'S ARTWORK

Oleh: Anisfa Andiyani, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
anisfaandiyani@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, tema dan teknik dalam patung figur gabungan karya Laksmi Shitaresmi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Bentuk patung Laksmi dapat dikategorikan sebagai patung figuratif. Patung figuratif karya Laksmi memiliki beberapa ciri khas yaitu menggunakan penggabungan figur, menggunakan banyak simbol seperti pada patung klasik, dan terdapat sisi feminin pada bentuk patung yang ditunjukkan dengan adanya simbol payudara dan ornamen sulur-sulur; 2) Tema yang diangkat Laksmi adalah tema yang menceritakan kehidupan sehari-hari, seperti pengalaman hidup yang ia punya dari dulu hingga sekarang, endapan-endapan kisah masa lalu, permasalahan kehidupannya dengan lingkungan sekitar, kisah kesehariannya sebagai seorang ibu, istri dan seorang seniman; 3) Teknik yang digunakan Laksmi dalam berkarya patung yaitu teknik *modelling* dan teknik *casting*. Bahan yang digunakan dalam pembuatan patung yaitu fiberglass, aluminium dan perunggu. Laksmi sangat maksimal dalam membuat karya patung, ia berani menggunakan bahan dan alat yang berkualitas, seperti penggunaan emas dan perak asli pada simbol patung, penggunaan cat mobil dengan kualitas baik dan alat-alat khusus yang dapat memaksimalkan hasil karyanya.

Kata kunci: *Patung, Laksmi Shitaresmi, Figur Gabungan, Figuratif.*

#### Abstract

*This research aims to figure out form, themes, and techniques of Laksmi Shitaresmi's composite figural sculpture. This research was conducted using descriptive-qualitative method, with data collection composed of interview, observation, and documentation. Data analysis technique in this research used Miles and Huberman's model, composed of data collection, data reduction, data visualization, and conclusion and verification. Triangulation technique is used for data validation. The results of this research show: 1) the form of Laksmi's sculptures is figurative sculpture. Laksmi's figurative sculpture has some characteristics, such as used composite figural, classical symbol using, and there is a feminine side on the exhibit's form that shown by the presence of breast symbol and tendrils ornament, 2) the theme that she used is daily life, comes from experiences, past story of her life, problems with her environment, daily activities as mother, wife and artist, 3) the techniques that Laksmi used in sculpture making are modelling and casting, with some materials: fiberglass, aluminium, and bronze. Laksmi was all out with her works. She dared to use high qualities of tools and materials, such as the use of gold and silver material on her artwork's symbol, the use of high-quality car paint, and special tools to maximize her artworks.*

Keywords: *Sculpture, Laksmi Shitaresmi, Composite Figural, Figurative.*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya seni rupa kontemporer di Indonesia membuat para perupa yang semula bekerja dengan media dwimatra (yang lebih dikenal sebagai pelukis, pegrafis dan sebagainya), beramai-ramai menampilkan karya-karya trimatra, namun dari banyak perupa tersebut hanya sedikit perupa wanita yang berani menampilkan karya trimatra, salah satu perupa wanita yang berani berkarya patung adalah perupa Yogyakarta bernama Laksmi shitaresmi.

Karya-karya Laksmi memiliki daya tarik yang kuat, karena ada kebebasan bercerita tentang dirinya dan apa yang dialaminya sebagai seorang perempuan Jawa yang terus berusaha menjalani hidupnya sebagai seniman, isteri, dan ibu rumah tangga. Berbagai unsur rupa yang Ia bentuk dan tata dalam karyanya, serta kisah-kisah yang Ia sampaikan di dalamnya, dapat mengajak kita merenung tentang cara dan perilaku kita dalam menjalani hidup (Santoso, 2010).

Narasi dalam karya-karyanya selalu punya watak otobiografis, sifat otobiografis dalam karya-karya Laksmi secara kasat mata menghadirkan citra potret diri, meskipun demikian Ia juga sering menghadirkannya dalam wujud binatang seperti anjing, gajah, atau babi. Berbagai wujud tersebut Ia perlakukan

sebagai visualisasi simbolik tentang dirinya sendiri terkait dengan babak pengalaman pribadi yang khusus. Visualisasi simbolik ini menjadi ciri utama dalam karya-karya Laksmi selama ini (Supriyanto, 2012)

Laksmi mengolah imajinasi secara optimal sehingga menghasilkan karya-karya yang berkualitas, yaitu perpaduan kontemporer dan aura mistis seperti dari dunia dongeng. Hal tersebut dapat dilihat dalam karya-karyanya yang berwujud gabungan dari beberapa figur, contohnya hewan berkepala manusia, gajah berkaki manusia, manusia berkepala tikus, kalajengking berkepala manusia, dan lain sebagainya. Bentuk figur gabungan tersebut banyak terlihat pada karya patungnya. Bentuk patungnya cenderung mirip dengan lukisan-lukisan surealis yang terkesan mengerikan, seakan makhluk-makhluk aneh itu lahir dari alam gaib (Sunarta, 2010).

Penggabungan figur-figur dan banyaknya simbol membuat patung Laksmi terlihat berbeda dengan patung figuratif lainnya, patung Laksmi terlihat lebih rumit pada keteknikan, karena banyaknya simbol-simbol yang ada pada patungnya. Bentuk gabungan figur dengan berbagai ciri khas serta kerumitan teknik membuat patung Laksmi menarik untuk dikaji dan digali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk patung figur gabungan karya Laksmi Shitairesmi, tema dalam patung figur gabungan karya Laksmi Shitairesmi, serta teknik pembuatan patung figur gabungan karya Laksmi Shitairesmi, sehingga didapat banyak informasi mengenai patung figur gabungan karya Laksmi dari segi bentuk, tema serta teknik pembuatan yang dapat berguna secara teoritis dan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data dan hasil penelitian ini tidak dijelaskan menggunakan angka melainkan deskripsi berupa kata-kata yang disusun secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017 di studio Laksmi Shitairesmi yang berada di rumah kediamannya yaitu di Jl.Sidoarum No.9 Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah Patung Figur Gabungan karya Laksmi Shitairesmi. Objek dalam penelitian ini berupa objek material dan objek formal, objek material yaitu bentuk dan teknik, dan objek formal yaitu tema.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari narasumber utama, yaitu

Laksmi Shitairesmi dan beberapa ahli patung. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama, dan dibantu dengan catatan anekdot, peralatan mekanis (kamera,dan rekaman), dan daftar cek.Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data mengalir. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015) mengemukakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahaan data yang telah diperoleh.Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pegumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Laksmi Shitaesmi lahir di Yogyakarta tanggal 9 Mei 1974. Laksmi bertempat tinggal di Jl. Sidoarum No. 9, Ia menikah dengan seniman bernama Anggar Prasetyo memiliki empat anak perempuan.

Laksmi menempuh sekolah dasar di SD Nitikan Yogyakarta, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Yogyakarta, lalu melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Lalu meneruskan perguruan tinggi di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa dan Desain jurusan seni murni.

Laksmi menyukai seni sudah sejak Ia kecil, kemampuan membentuk dan menggambar juga sudah terbentuk sejak Ia SD. Sejak kecil Laksmi sering mengikuti lomba kesenian khususnya seni lukis dan Ia memperoleh banyak penghargaan. Kini Ia telah banyak menyelenggarakan pameran tunggal dan mengikuti banyak pameran bersama yang dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri Amsterdam, dan paling banyak di Asia seperti di Jepang, Thailand, dan Bangkok. Laksmi memiliki tokoh seniman idola yang berpengaruh dalam proses berkaryanya, seniman yang Ia idolakan yaitu Salvador Dali, March Chagall, dan Gustave Klimt.

Hingga saat ini Laksmi masih aktif berkarya di studio miliknya yang berada di

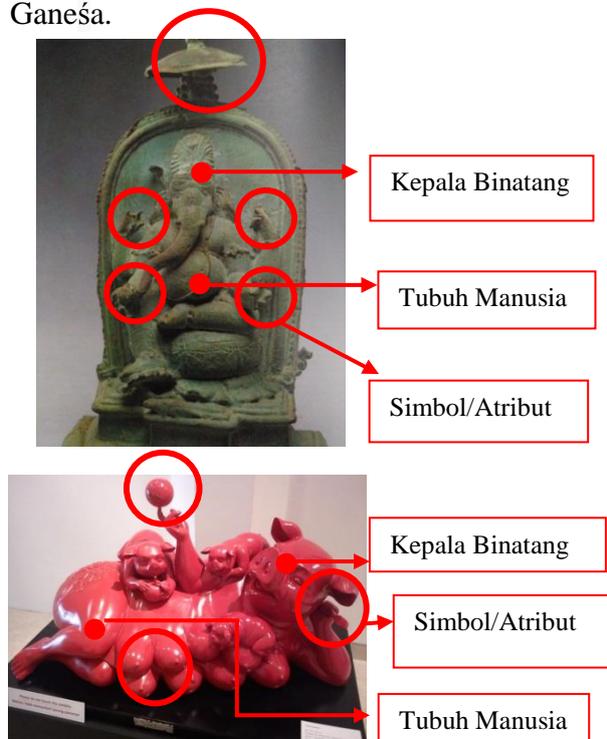
rumahnya. Studionya berukuran kurang lebih 15m x 3m x 6m, dan sangat terbuka, sehingga sirkulasi udara pada studio patung sangat lancar. Pencahayaan studio menggunakan pencahayaan alami.

Patung-patung karya Laksmi memiliki ciri khas yaitu bentuk penggabungan figur, dan terdapat simbol-simbol pada karyanya. Dilihat dari tekstur patung, patung Laksmi menggunakan bahan fiber dan bahan logam, dengan teknik *modelling* dan *casting*.

Beberapa patung Laksmi antara lain berjudul: a) Big Biyung; b) Tenang, Tenang, Berfikirlah dengan Tenang Wahai Tubuhku; c) *Harmoni*; d) *The Four Little Angels*; dan e) Khafilah Menggonggong, Aku pun Berlalu.

Semenjak studi di ISI, Laksmi sudah membuat patung dengan penggabungan figur-figur. Figur yang paling sering digunakan adalah gabungan figur manusia dan binatang, seperti kerbau, babi, angsa, gajah, anjing, dan kelinci. Laksmi juga menggunakan tumbuhan sebagai ornamen pada tubuh patungnya, tumbuhan yang dihadirkan dalam bentuk *stiliran*. Hewan-hewan tersebut dipilih dengan menyesuaikan karakter dan kosep yang dibuat dalam setiap karya. Pendapat Anusapati (wawancara, 27 agustus 207), dan Darumoyo (wawancara 19 Juli 2017), menunjukkan karya Laksmi memiliki

kemiripan dengan makhluk mitologi seperti yang ada pada patung klasik di Indonesia, contohnya yaitu patung Dewa Ganeśa.



Gambar I: Perbandingan Figur Gabungan pada Patung Klasik (atas) dengan Figur Gabungan pada Patung Laksmi (bawah)

Secara visual patung figur gabungan karya Laksmi memiliki kemiripan dengan patung dewa Ganeśa. Kemiripan yang pertama yaitu sama-sama menggunakan gabungan figur, yaitu badan manusia dan kepala binatang. Kemiripan yang kedua yaitu bentuk patungnya sama-sama terlihat natural karena tidak banyak pendeformasian bentuk. Kemiripan yang ketiga yaitu, sama-sama terdapat simbol-simbol atau atribut yang dihadirkan secara langsung. Meskipun demikian, kemiripan ini bisa terjadi karena unsur

ketidaksengajaan. Laksmi menghadirkan simbol-simbol pada patungnya sebagai runtutan cerita yang ingin Ia sampaikan dan tidak terinspirasi dari patung klasik

Selain penggabungan figur, ciri khas lain yang terlihat pada patung Laksmi yaitu adanya banyak simbol pada patung Laksmi, dalam satu patung terdapat minimal dua atau tiga simbol. Simbol yang sering muncul dalam karyanya antara lain simbol cakra, kuas, globe, buah apel, payung dan simbol empat payudara.

Bentuk simbol pada patung Laksmi terinspirasi dari bentuk sekitarnya, dan banyak dipengaruhi budaya Jawa, seperti cakra, payung dan ornamen-ornamen Jawa. Simbol-simbol pada patung Laksmi bersifat naratif, hal ini membuat patung Laksmi berbeda dengan patung modern.

Bentuk patung Laksmi banyak dipengaruhi oleh seniman-seniman yang diidolakan Laksmi yaitu Salvador Dali, March Chagall dan Guatave Klimt. Laksmi menyatakan pengaruh dari ketiga seniman idolanya bukan mempengaruhi ideologi atau aliran yang mereka gunakan, pengaruh seniman-seniman tersebut lebih pada pembentukan.

Karya Salvador Dali mempengaruhi pemanjangan kaki pada patung Laksmi. Karya Klimt mempengaruhi Laksmi dalam pemberian ornamen pada patungnya, dan karya

Chagall memiliki kesamaan tema dengan karya Laksmi, beberapa karya Chagall juga menggunakan penggabungan figur.

Patung Laksmi dapat diidentifikasi secara umum ataupun secara khusus. Secara umum patung Laksmi dapat dikatakan sebagai patung figuratif. Secara khusus dilihat dari raut bentuk dapat dikatakan sebagai patung dengan raut gempal variasi, karena bentuk-bentuk pada patungnya adalah bentuk-bentuk imajiner seperti bentuk yang ada pada karya-karya surealis.

Bentuk patung Laksmi memiliki sisi feminin dilihat dari simbol yang ada pada patungnya, yaitu simbol empat pasang payudara yang menggambarkan dirinya sebagai ibu dengan empat orang anak, dan ornamen sulur-sulur tumbuh yang sering muncul pada patungnya membuat patungnya terlihat feminin.



Deformasi  
Pemanjangan Kaki

Gambar II: Kenampakan Pengaruh Dali pada Patung Karya Laksmi



Gambar III: Perbandingan Ornamen pada Lukisan Klimt (kiri) dengan ornamen Pada Patung Laksmi (kanan)

Laksmi menyatakan tema yang ia angkat dalam karyanya adalah tema yang menceritakan kehidupan sehari-hari, seperti pengalaman hidup yang ia punya dari dulu hingga sekarang, endapan-endapan kisah masa lalu, permasalahan kehidupannya dengan lingkungan sekitar, kisah kesehariannya sebagai seorang ibu, istri dan seorang seniman.

Membicarakan mengenai kehidupan kesehariannya sebagai seorang ibu dan seorang istri tentu saja berhubungan erat dengan permasalahan wanita sehingga tema yang ia angkat banyak menampilkan cerita mengenai kehidupan seorang perempuan, hal ini yang memunculkan bentuk feminin.

Tema yang mengangkat kehidupan hariannya sebagai seorang perempuan dapat dilihat dengan mudah dari bentuk-bentuk feminin yang ada pada patungnya

yaitu bentuk payudara dan ornamen sulur-sulur yang selalu hadir pada karyanya.

Biasanya Laksmi mendapat ide-ide dari pengamatan disekitarnya, salah satu contohnya yaitu karya patung dengan Judul *The Four Little Angel*. Ide pada patung ini Laksmi dapatkan ketika Ia melihat anak-anaknya berkumpul diruang keluarga.



GambarIV: Patung berjudul *The Four Little Angels*, 2016, *Fiberglass, Polyuretane painted*, 25,5 x 56 x 52 (Dokumen Laksmi Shitaesmi)

Meskipun bentuk figur gabungan pada karya Laksmi menyerupai sosok makhluk-makhluk mitologi atau yang sering disebut makhluk *liminal* akan tetapi patung Laksmi memiliki perbedaan makna dengan makhluk *liminal*. Makhluk *liminal* adalah merupakan gabungan figur dengan menggabungkan dua sifat, sedangkan figur gabungan pada karya Laksmi bertujuan untuk menegaskan satu sifat.

Teknik yang digunakan Laksmi dalam membuat karya patung adalah teknik *modelling* dan *casting*, *casting* pada

pembuatan karya Laksmi juga termasuk *casting* logam dengan teknik pasir. Bahan yang digunakan Laksmi yaitu fiberglass, aluminium dan perunggu.

*Finishing* pada cetak fiber yaitu *finishing* warna dengan menggunakan proses yang sama dengan proses pengecatan mobil. *Finishing* pada perunggu juga *finishing* warna, warna yang digunakan adalah warna khusus perunggu yang dibubuhkan pada patung dengan proses kimiawi. *Finishing* pada logam aluminium terdapat dua macam yaitu *aluminium slap* dan *aluminium finish colour*. *Aluminium slap* adalah finishing dengan mempertahankan warna aluminium sedangkan *aluminium finish colour*, aluminium diberi warna dengan proses pewarnaan pada patung fiber.

Secara teknik, proses pembuatan karya Laksmi sama dengan pembuatan patung pada umumnya, yang membuatnya berbeda adalah pada teknik *finishing*. Seniman patung pada umumnya tidak memberi warna pada patung dengan bahan aluminium, karena fokus pada pengolahan bentuk, dan warna pada bahan justru di tojalkan karakternya, hal ini berbeda dengan patung Laksmi, selain fokus pada pengolahan bentuk Laksmi lebih fokus pada narasi yang ingin Ia sampaikan secara jelas dengan menambahkan banyak simbol-simbol pada patungnya, dan

karakter bahan tidak ditampakkan akan tetapi justru diberi warna sesuai dengan selera, pada beberapa patung aluminium Laksmi menggunakan *finishing* dengan warna, sehingga ada beberapa karya aluminium yang secara fisik tidak menampakkan karakter logam.

Simbol-simbol pada patung Laskmi dicetak tersendiri, simbol dicetak dalam berbagai macam jenis bahan, ada yang dicetak dengan alumium, perunggu, atau juga perak. Perak digunakan untuk simbol dengan detail yang kecil yang tidak dapat dijangkau oleh cetakan, perak dibuat dengan teknik tatah. Finishing pada simbol ada dua macam yaitu *finishing colour*, dan *electro gold plating*.

Patung karya Laksmi tergolong menggunakan teknik yang rumit, karena dalam satu patung Ia menggunakan kombinasi bahan dengan banyak teknik dan *finishing*.

Laksmi sangat maksimal dalam berkarya patung, Ia berani menggunakan bahan-bahan seperti emas dan perunggu asli. Emas murni digunakan Laksmi untuk melapisi bagian-bagian ornamen atau simbol-simbol pada patungnya dengan teknik *elektroplating*. Perunggu asli digunakan untuk membuat simbol-simbol yang tidak memungkinkan untuk dicetak, untuk itu Ia menggunakan perunggu yang buat dengan teknik ditatah manual.

Laksmi juga maksimal dalam hal finishing, Ia menggunakan cat yang berkualitas untuk finishing patungnya, Ia menggunakan cat mobil dengan proses yang persis dengan pengecatan mobil yaitu menggunakan *clear*, *washprimer*, dan cat mobil, pengecatan pada patungnya menggunakan teknik *airbrush*. Cat, *clear* dan *washprimer* yang Ia gunakan juga menggunakan merk-merk yang tergolong mahal dan berkualitas yaitu Sikkens dan Spies hecker.

Selain pada bahan, Laksmi juga menggunakan alat-alat yang tergolong mahal untuk memaksimalkan hasil karyanya, Ia menggunakan vordom mata intan dan gerinda mata intan khusus untuk proses pembuatan patung perunggu. Ia juga memiliki lampu khusus yang dibeli dari Jepang untuk membantu mempercepat proses pengeringan pada proses finishing patungnya, bahkan Ia memiliki ruang khusus untuk proses pengeringan cat.

## SIMPULAN

Patung Laksmi merupakan patung figuratif dengan beberapa ciri khas yaitu, menggunakan penggabungan figur, selain itu pada patungnya terdapat banyak simbol-simbol seperti patung simbolik pada patung klasik.

Terbentuknya patung figur gabungan karya Laksmi dipengaruhi oleh

seniman surealis dan simbolis yang Ia idolakan yaitu Salvador Dali, March Chagall dan Guatave Klimt.

Beberapa simbol pada patung Laksmi menampakkan ciri-ciri perempuan yang membuat patungnya memiliki sisi feminin. Simbol dengan ciri feminim muncul karena Laksmi banyak mengangkat tema mengenai kehidupan hariannya sebagai seorang perempuan, seperti pengalaman hidup yang Ia punya dari dulu hingga sekarang, endapan-endapan kisah masa lalu, permasalahan kehidupannya dengan lingkungan sekitar, kisah kesehariannya sebagai seorang ibu, istri dan seorang seniman.

Proses mencetak yang Laksmi gunakan sama dengan proses membuat patung pada umumnya, Ia menggunakan teknik *modelling* dan teknik *casting*, yang membuatnya berbeda dengan patung pada umumnya adalah teknik finishing pada bahan aluminium, yaitu pemberian warna pada patung aluminium yang disebut

*aluminium finishing colour*. Laksmi sangat maksimal dalam membuat karya patung, Ia berani menggunakan bahan dan alat yang berkualitas, seperti penggunaan emas dan perak asli pada karyanya, penggunaan cat mobil dengan kualitas baik dan alat-alat khusus yang dapat memaksimalkan hasil karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, Biantoro. 2010. *KocapKacarita*. Jakarta: Nadi Gallery
- Supriyanto, Enin. 2012. “Lakon Laksmi di Pentas Seni Rupa”, dalam *Lakon Laksmi Shitaresmi*. Jakarta: Nadi Gallery
- Sunarta, Wayan. 2010. *Kocap Kacarita Laksmi*. <http://www.jawapos.co.id/>. Diunduh pada tanggal 13 April 2017, 15:26 WIB.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta